
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol. 5 | No.2

Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Pada Kelompok PKK Kecamatan Sokaraja Kidul)

Tiyas Ayu Ningrum Anggita Putri Perdani¹⁾, Muftikhatur Rohmah²⁾, Intania Fajar Andini³⁾

¹⁻³⁾Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article Info

Keywords:

Financial Literacy, Housewives, PKK, Family Financial Management, Financial Education

Abstract

This examines financial literacy among housewives in the PKK group of Sokaraja Kidul District, which remains low according to OJK data from 2022. The research aimed to analyze financial literacy levels and develop effective educational models aligned with local socio-economic characteristics. The study employed a qualitative approach with triangulation techniques through in-depth interviews, focus group discussions, and participatory observation of 45 housewives. The financial literacy socialization program was conducted in four main sessions covering basic concept introduction, budgeting techniques, saving and investment strategies, and financial recording application usage. Results showed significant improvement in financial literacy levels from an average score of 45 to 72. The andragogical approach combining various learning methods effectively accommodated participants' diverse learning styles. In conclusion, empowering housewives as agents of change in family financial management contributes to improving the economic welfare of families and communities.

Corresponding Author:

tiyassayu@gmail.com

Mengkaji literasi keuangan ibu rumah tangga pada kelompok PKK Kecamatan Sokaraja Kidul, yang masih tergolong rendah berdasarkan data OJK 2022. Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat literasi keuangan dan mengembangkan model edukasi yang efektif sesuai karakteristik sosial-ekonomi setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi melalui wawancara mendalam, focus group discussion, dan observasi partisipatif terhadap 45 ibu rumah tangga. Program sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan dalam empat sesi utama meliputi pengenalan konsep dasar,

©2024 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

teknik penyusunan anggaran, strategi menabung dan berinvestasi, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi keuangan dari skor rata-rata 45 menjadi 72. Pendekatan andragogi dengan kombinasi metode pembelajaran terbukti efektif mengakomodasi beragam gaya belajar peserta. Kesimpulannya, pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan keluarga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan berkesinambungan. Konsep ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, pembuatan anggaran, dan perencanaan masa depan (Ridwan & Primadanar, 2023). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih menjadi perhatian serius, dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 yang menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, meningkat dari 29,7% pada tahun 2016, namun masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN (Robaka & Yowi, 2021). Fenomena ini mengindikasikan perlunya upaya strategis dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, terutama pada level rumah tangga yang menjadi unit terkecil dalam struktur perekonomian. Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menjadikan mereka sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas ibu rumah tangga di Indonesia masih mengandalkan metode tradisional dalam mengelola keuangan keluarga, yang sering kali tidak didasari oleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip keuangan modern (Marwal et al., 2023). Metode konvensional seperti mencatat pengeluaran secara manual, menyimpan uang tunai di rumah, dan tidak melakukan diversifikasi investasi menyebabkan keterbatasan dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya keuangan keluarga. Kurangnya pengetahuan mengenai produk-produk keuangan, risiko investasi, dan strategi penghematan jangka panjang menyebabkan potensi keuangan keluarga tidak dimaksimalkan dengan baik.

Fenomena ini juga terlihat di Kecamatan Sokaraja Kidul, sebuah wilayah di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, yang memiliki komposisi penduduk yang didominasi oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di wilayah ini masih menghadapi kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan yang efektif, khususnya dalam konteks menghadapi kenaikan biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi (Fitriana et al., 2021). Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi yang mengakar di masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi dan diseminasi pengetahuan literasi keuangan bagi para ibu rumah tangga. Dengan struktur yang terorganisir dan jangkauan yang luas hingga tingkat RT/RW, PKK dapat menjadi instrumen yang efektif dalam upaya peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Dalam konteks global, literasi keuangan telah menjadi perhatian utama bagi banyak negara

sebagai salah satu strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell, 2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berkorelasi positif dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, termasuk tingkat tabungan yang lebih tinggi, pengelolaan utang yang lebih efektif, dan perencanaan pensiun yang lebih matang. Di negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan literasi keuangan menjadi semakin penting mengingat kompleksitas produk keuangan yang terus berkembang dan tantangan ekonomi yang semakin dinamis.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dalam beberapa tahun terakhir semakin menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga. Ketidakpastian ekonomi akibat pandemi menyebabkan banyak keluarga menghadapi tekanan finansial yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Basmar et al., 2021) menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi, termasuk kemampuan untuk menyesuaikan pengeluaran, memanfaatkan tabungan darurat, dan mengakses bantuan keuangan yang tersedia. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya relevan dalam kondisi normal, tetapi juga menjadi keterampilan esensial dalam situasi krisis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan ibu-ibu rumah tangga pada kelompok PKK Kecamatan Sokaraja Kidul dan mengembangkan model edukasi literasi keuangan yang efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat setempat. Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan merancang strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem keuangan keluarga yang lebih sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Kecamatan Sokaraja Kidul dan dapat menjadi model percontohan untuk daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa.

PROSES PENDAMPINGAN

Metode Pengabdian Masyarakat sebagai kerangka utama pelaksanaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dan perilaku keuangan ibu-ibu rumah tangga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap nuansa pengalaman, persepsi, dan kebutuhan spesifik terkait literasi keuangan yang mungkin tidak teridentifikasi melalui metode kuantitatif (Creswell & Poth, 2022). Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berfungsi sebagai bentuk intervensi yang menggabungkan aspek penelitian dengan kontribusi langsung kepada komunitas sasaran, menciptakan hubungan resiprokal antara peneliti dan masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi studi pendahuluan untuk mengidentifikasi karakteristik demografis dan sosial-ekonomi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sokaraja Kidul. Studi pendahuluan ini dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus PKK setempat dan perangkat desa untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi objek penelitian. Data demografis yang dikumpulkan

meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan estimasi pendapatan rumah tangga. Informasi ini penting untuk menyusun materi dan pendekatan edukasi yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik kelompok sasaran (Maryanti & Sudarma, 2022).

Untuk pengumpulan data primer, peneliti menggunakan metode triangulasi yang menggabungkan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), focus group discussion (FGD), dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 15 ibu rumah tangga yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi tingkat pendidikan, usia, dan status sosial-ekonomi. Protokol wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi responden mengekspresikan pengalaman dan pandangan mereka secara leluasa namun tetap terarah pada topik penelitian. Aspek yang digali melalui wawancara mencakup pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, proses pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga, serta tantangan dan kendala yang dihadapi (Handayani et al., 2023). Focus Group Discussion dilaksanakan dalam empat kelompok kecil beranggotakan 8-10 orang ibu rumah tangga untuk memfasilitasi diskusi yang lebih dinamis dan mendalam. FGD memungkinkan peneliti mengamati interaksi antar peserta dan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari diskusi kolektif. Melalui FGD, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif komunal mengenai literasi keuangan dan mengidentifikasi norma sosial serta nilai-nilai bersama yang memengaruhi perilaku keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Dinamika kelompok dalam FGD juga membantu mengungkap pengalaman bersama dan strategi kolektif yang telah dikembangkan oleh komunitas dalam menghadapi tantangan keuangan (Lestari et al., 2022).

Observasi partisipatif dilakukan sepanjang program pengabdian masyarakat, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan edukasi literasi keuangan sambil melakukan pengamatan terhadap respons, interaksi, dan dinamika peserta. Peneliti mencatat temuan observasi dalam bentuk field notes yang mencakup aspek verbal dan non-verbal, termasuk ekspresi, gestur, dan pola interaksi peserta selama kegiatan berlangsung. Metode observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan realistis mengenai bagaimana konsep-konsep keuangan diartikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga (Darmansyah et al., 2023). Implementasi program pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian workshop interaktif yang dilaksanakan secara berkala selama tiga bulan, dengan frekuensi pertemuan dua kali sebulan. Setiap sesi workshop berdurasi sekitar 120 menit dan dirancang dengan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang mengutamakan partisipasi aktif, penghargaan terhadap pengalaman, dan relevansi praktis. Materi workshop disusun secara berjenjang, dimulai dari konsep dasar seperti penyusunan anggaran keluarga dan pencatatan keuangan sederhana, hingga topik yang lebih kompleks seperti strategi investasi sederhana dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pendekatan penyampaian materi mengombinasikan presentasi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktis untuk memfasilitasi berbagai gaya pembelajaran peserta (Basmar et al., 2021).

Sejalan dengan prinsip pendekatan partisipatoris, peneliti melibatkan secara aktif pengurus PKK sebagai fasilitator lokal dalam pelaksanaan program. Sebelum implementasi program, dilakukan pelatihan khusus bagi pengurus PKK terpilih untuk memastikan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir. Pelibatan fasilitator lokal ini juga membantu menjembatani kesenjangan komunikasi dan memastikan kontekstualisasi materi edukasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat (Fitriana et al., 2021). Seluruh proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini didokumentasikan dengan cermat melalui rekaman audio, foto, dan video yang sudah mendapatkan persetujuan dari peserta. Dokumentasi ini penting untuk proses analisis data dan evaluasi program yang menyeluruh. Untuk menjaga integritas data dan melindungi privasi peserta, peneliti menerapkan protokol etika penelitian yang ketat, termasuk memperoleh informed consent

dari seluruh peserta dan menjamin kerahasiaan identitas melalui penggunaan pseudonim dalam laporan penelitian (Marwal et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana data dari berbagai sumber diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim terhadap data wawancara dan FGD, dilanjutkan dengan proses coding untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama. Peneliti menggunakan software NVIVO untuk membantu proses pengorganisasian dan pengkodean data, yang memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan komprehensif. Untuk memastikan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik member checking dengan melibatkan beberapa peserta untuk mereview interpretasi data dan memvalidasi kesimpulan awal penelitian. Selain itu, triangulasi data dari berbagai sumber (wawancara, FGD, dan observasi) membantu meningkatkan validitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2022). Evaluasi program pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap: evaluasi formatif selama proses implementasi, evaluasi sumatif pada akhir program, dan evaluasi dampak yang dilakukan tiga bulan setelah program berakhir. Evaluasi formatif dilakukan melalui refleksi rutin bersama fasilitator dan peserta untuk menyesuaikan pendekatan dan konten program sesuai dengan respons dan kebutuhan peserta. Evaluasi sumatif mengukur perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta melalui pre-test dan post-test, serta umpan balik kualitatif. Sementara itu, evaluasi dampak berfokus pada perubahan perilaku keuangan dan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga, yang dilakukan melalui wawancara lanjutan dan observasi pada sampel peserta yang sama (Maryanti & Sudarma, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga pada kelompok PKK Kecamatan Sokaraja Kidul dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024. Acara ini dihadiri oleh 45 ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK, dengan rentang usia 25-65 tahun dan mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan berlangsung selama 8 jam, dimulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, bertempat di Aula Balai Desa Sokaraja Kidul. Pelaksanaan program ini merupakan hasil kolaborasi antara tim peneliti dengan pengurus PKK setempat yang sebelumnya telah mendapatkan pembekalan sebagai fasilitator lokal. Berdasarkan data demografis peserta yang dikumpulkan sebelum kegiatan dimulai, diperoleh informasi bahwa 65% peserta berpendidikan terakhir SMA/ sederajat, 20% berpendidikan SMP/ sederajat, 10% berpendidikan Sekolah Dasar, dan 5% memiliki gelar Diploma atau Sarjana. Dari segi status pekerjaan, 70% merupakan ibu rumah tangga murni (tidak bekerja di luar rumah), 20% menjalankan usaha kecil/ rumahan, dan 10% bekerja paruh waktu. Variasi latar belakang peserta ini mencerminkan keberagaman karakteristik sosial-ekonomi yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi dan pendekatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi empat sesi utama: (1) pengenalan konsep dasar literasi keuangan, (2) teknik penyusunan anggaran keluarga, (3) strategi menabung dan berinvestasi sederhana, serta (4) praktek penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Setiap sesi dirancang dengan kombinasi metode presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan

latihan praktis untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Sebelum memulai kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang konsep-konsep keuangan dasar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan peserta berada pada kategori rendah (skor rata-rata 45 dari skala 100), dengan kesenjangan pemahaman terutama pada aspek perencanaan keuangan jangka panjang dan produk-produk investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suryanto & Rasmini, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah semi-urban, masih memerlukan perhatian serius. Pendekatan andragogi yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi terbukti efektif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, tercermin dari tingkat kehadiran 100% selama seharian penuh dan partisipasi aktif dalam setiap sesi diskusi. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami konsep-konsep keuangan yang sebelumnya dianggap kompleks. Sebagaimana ditekankan oleh (Rofiqoh et al., 2024), kontekstualisasi materi edukasi finansial sesuai dengan realitas sosial-ekonomi peserta merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program literasi keuangan di tingkat grassroot.

Analisis Tingkat Pemahaman dan Persepsi Peserta terhadap Literasi Keuangan

Hasil analisis kualitatif dari Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan beberapa temuan penting terkait pemahaman dan persepsi peserta terhadap literasi keuangan. Mayoritas peserta mengakui bahwa mereka sebelumnya menganggap pengelolaan keuangan keluarga sebagai aktivitas intuitif yang tidak memerlukan perencanaan sistematis. Salah satu peserta, Ibu SM (45 tahun), menyatakan: "Selama ini saya mengatur keuangan keluarga hanya berdasarkan perkiraan, tanpa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Kadang di akhir bulan sering bingung uang habis untuk apa saja." Pernyataan ini mencerminkan pola umum yang ditemui pada banyak peserta, di mana pengelolaan keuangan masih dilakukan secara tradisional tanpa sistem pencatatan yang terstruktur. Temuan lain yang signifikan adalah adanya miskonsepsi umum mengenai investasi dan tabungan. Sebagian besar peserta mengidentikkan investasi dengan aktivitas berisiko tinggi yang hanya cocok untuk kalangan berpenghasilan tinggi. Sementara itu, konsep tabungan dipahami secara sempit sebagai menyisihkan uang yang tersisa di akhir bulan, bukan sebagai alokasi yang direncanakan dari awal. Pandangan ini sejalan dengan studi (Kusdiana & Safrizal, 2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai instrumen keuangan sering menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Melalui sesi interaktif dan simulasi praktis, peserta mulai menunjukkan perubahan persepsi terhadap konsep-konsep keuangan dasar. Penggunaan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal, seperti perencanaan keuangan untuk menghadapi tahun ajaran baru sekolah, persiapan Lebaran, dan cadangan dana kesehatan, mampu membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu RH (38 tahun): "Setelah mengikuti sosialisasi ini, saya baru sadar bahwa banyak pengeluaran yang sebenarnya bisa diprediksi dan dipersiapkan jauh-jauh hari, tidak harus selalu 'kebakaran jenggot' ketika kebutuhan itu datang." Analisis terhadap persepsi risiko finansial juga menunjukkan temuan menarik, di mana terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan kesiapan untuk mengadopsi strategi keuangan yang lebih kompleks. Peserta dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap konsep diversifikasi investasi sederhana, seperti kombinasi tabungan konvensional dengan produk reksadana pasar uang. Sementara itu, peserta dengan pendidikan lebih rendah menunjukkan preferensi kuat terhadap instrumen keuangan tradisional seperti tabungan tunai di rumah

atau arisan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan bertahap dalam edukasi literasi keuangan, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kesiapan kognitif peserta sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian (Noviriani et al., 2022).

Evaluasi Efektivitas Metode Edukasi dan Intervensi Literasi Keuangan

Evaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta umpan balik langsung dari peserta. Hasil post-test yang dilaksanakan di akhir kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dengan skor rata-rata mencapai 72 (peningkatan 27 poin dari pre-test). Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman mengenai teknik penyusunan anggaran (peningkatan 35 poin) dan konsep tabungan terencana (peningkatan 31 poin). Sementara itu, topik yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut adalah pemahaman mengenai produk-produk investasi dan asuransi, yang hanya mengalami peningkatan moderat (18 poin). Metode edukasi yang menggabungkan presentasi visual, diskusi kelompok, dan latihan praktis terbukti efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta. Penggunaan lembar kerja anggaran keluarga yang diisi langsung oleh peserta selama sesi praktik membantu menerjemahkan konsep teoretis menjadi aplikasi nyata. Sebagaimana dinyatakan oleh (Septika et al., 2020), pendekatan pembelajaran eksperiensial (*learning by doing*) dalam edukasi finansial dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan probabilitas implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Observasi partisipatif selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta paling antusias ketika mempraktikkan langsung teknik pencatatan keuangan menggunakan template sederhana yang dapat diakses melalui smartphone. Hal ini mengindikasikan potensi integrasi teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan literasi keuangan, sekaligus mengatasi keterbatasan waktu yang sering menjadi alasan tidak dilakukannya pencatatan keuangan secara konsisten.

Intervensi berupa pembentukan kelompok dukungan sebaya (*peer support group*) di akhir kegiatan juga mendapat respons positif dari peserta. Setiap kelompok yang terdiri dari 8-10 anggota berkomitmen untuk saling mengingatkan dan berbagi pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan komunitas seperti ini memiliki potensi besar dalam mempertahankan momentum perubahan perilaku, sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Widadi & Yuttama, 2024) tentang efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam edukasi keuangan. Pengurus PKK yang telah dilatih sebagai fasilitator lokal berperan penting dalam memantau keberlanjutan program melalui pertemuan rutin bulanan, yang membantu mengatasi hambatan implementasi dan memberikan penguatan positif bagi peserta yang menunjukkan progres. Evaluasi juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, termasuk waktu pelaksanaan, kompleksitas materi, dan ketersediaan dukungan pasca-pelatihan. Walaupun format intensif satu hari memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan tingkat kehadiran, namun durasi ini relatif singkat untuk memastikan internalisasi pengetahuan yang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya mekanisme tindak lanjut yang terstruktur dan kontinyu, sebagaimana direkomendasikan oleh (Mahfud et al., 2025) dalam model edukasi literasi keuangan berkelanjutan.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini menghasilkan beberapa implikasi praktis yang bernilai bagi upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Sokaraja Kidul. Pertama, terjadi perubahan mindset di kalangan peserta, dari pengelolaan keuangan reaktif menjadi lebih proaktif dan terencana. Hal ini tercermin dari komitmen 85% peserta untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dan menyusun anggaran bulanan. Kedua, terbentuknya komunitas pembelajar (*learning community*) melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin PKK membuka ruang untuk pertukaran pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan. Ketiga, teridentifikasinya potensi wirausaha kecil di kalangan ibu rumah tangga yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan program literasi keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga. Pertama, pengembangan modul edukasi berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik kelompok sasaran. Modul ini perlu mencakup aspek dasar hingga lanjutan, dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. (Liu et al., 2024) menekankan pentingnya materi edukasi yang terkalibrasi sesuai dengan kapasitas kognitif dan konteks sosial-ekonomi peserta untuk memaksimalkan efektivitas program literasi keuangan.

Kedua, penguatan kapasitas fasilitator lokal melalui pelatihan berkala dan pemberian toolkit edukasi yang komprehensif. Pengurus PKK yang telah dilatih perlu mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, terutama terkait perkembangan produk dan layanan keuangan terkini. Ketiga, pengembangan kemitraan strategis dengan institusi keuangan formal seperti bank dan koperasi untuk membuka akses yang lebih luas bagi ibu rumah tangga terhadap layanan keuangan inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan (Rofiqoh et al., 2024) bahwa akses terhadap infrastruktur keuangan formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah semi-urban. Keempat, integrasi teknologi digital sederhana dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang user-friendly dan dapat diakses melalui smartphone. Mengingat penetrasi smartphone yang cukup tinggi bahkan di kalangan masyarakat menengah ke bawah, pendekatan ini berpotensi mengatasi hambatan teknis dalam implementasi pencatatan keuangan secara konsisten. Kelima, pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang, tidak hanya perubahan pengetahuan dan sikap. (Nihayah Nihayah et al., 2022) menegaskan bahwa indikator keberhasilan program literasi keuangan yang sesungguhnya adalah adanya transformasi perilaku yang berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan skor pengetahuan dalam jangka pendek. Melalui pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, program literasi keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sokaraja Kidul berpotensi menciptakan efek multiplier dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan memposisikan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan keluarga, program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi di level mikro, tetapi juga pada pembangunan ekonomi inklusif di level makro. Sebagaimana ditekankan oleh (Deti & Yusuf, 2024), pemberdayaan perempuan dalam literasi keuangan merupakan investasi sosial yang menghasilkan return positif bagi kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program sosialisasi literasi keuangan bagi ibu-ibu PKK Kecamatan Sokaraja Kidul telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 45 menjadi 72, yang menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan. Pendekatan andragogi dengan kombinasi presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan latihan praktis terbukti mampu mengakomodasi beragam gaya belajar peserta. Peserta yang mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat dan berstatus sebagai ibu rumah tangga murni menunjukkan perubahan persepsi terhadap pengelolaan keuangan, dari pendekatan intuitif menjadi lebih sistematis dan terencana. Penggunaan contoh kasus yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami konsep-konsep keuangan yang sebelumnya dianggap kompleks. Pembentukan kelompok dukungan sebaya dan peran fasilitator lokal menjadi faktor pendukung keberlanjutan program, memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Meskipun terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada aspek penyusunan anggaran dan tabungan terencana, aspek investasi dan asuransi masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi keuangan peserta, tetapi juga berpotensi menciptakan efek multiplier dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan memposisikan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmar, E., S, H., Campbell, C. M., & Basmar, E. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1152>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE Publications Inc.
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk. *Sebatik*, 27(1), 311–319. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>
- Deti, R., & Yusuf, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan dan Literasi Keuangan sebagai Pemberdayaan Identitas Perempuan Komunitas Vibrant Women. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 693–701. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1682>
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Rahmadi Hasibuan, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.39>
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lestari, A. W., Antong, A., & Usman, H. (2022). Financial Technology and Human

- Resource Competency in Financial Management for UMKM at Palopo City. *JINAV: Journal of Information and Visualization*, 3(2), 181–189. <https://doi.org/10.35877/454ri.jinav1483>
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63(January). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Mahfud, M., Mulyadi, & Pentanurbowo, S. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA: MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL GENERASI MILENIAL. *Journal of Community Dedication*, 5(2), 339–354.
- Marwal, M. R., Amalo, F., Hasyim, A. M., Suyatno, A., & Rendah, M. B. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Journal, Communnity Development*, 4(5), 9769–9773.
- Nihayah Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Ridwan, N. H., & Primadanar, S. (2023). The Influence Of Financial Literacy On Financial Management Behavior In Indonesian Parahikma Institute Students. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1), 444–456. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i1.88>
- Robaka, N. N. U., & Yowi, L. R. K. (2021). Jurnal Transformatif Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu). *Transformatif*, 10(1), 125–150. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v10i1.167>
- Rofiqoh, I., Surifah, S., Listyorini, I., & Abad, T. Bin. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3102>
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Widadi, B., & Yuttama, F. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 201–212.